ABSTRAK

**Siti Maryam Pane NIM: 088121647. Peranan *Dalihan Na Tolu* Dalam Masyarakat Berbeda Agama Pada Pesta Pernikahan di Sipirok 1980-2013, Program Studi Sejarah Peradaban Islam , Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2014.**

**s**Latar belakang penelitian ini didasari bahwa secara mendasar peranan *dalihan na tolu* tersebut miliki peranan yang sangat penting di dalam kehidupan suku Batak karena *dalihan na tolu* ini tidak sama seperti kasta, namun setiap masyarakat Batak pasti memiliki peranan tersebut di dalam kehidupannya sehari-hari, yang mana pada saat sekarang peranan yang dimiliki oleh *dalihan na tolu* telah mulai berubah terutama pada masyarakat yang berbeda agama seperti di Sipirok yang mana masyarakat Batak di sini hidup rukun dan damai tidak membedakan agama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin meneliti *bagaimana* peranan *dalihan na tolu* dalam masyarakat berbeda agama pada pesta pernikahan di Sipirok,, dan bagamaina perubahan peranan *dalihan na tolu* saat dewasa ini

Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengungkap bagaimana peranan *dalihan na tolu* dalam masyarakat berbeda agama pada peta pernikahan. Kedua, untuk mengungkap perubahan peranan *dalihan na tolu* saat dewasa ini.

Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menerapkan pendekatan *historis-antropologi* yaitu mengungkap permasalahan budaya dengan pendekatan sejarah. Cara yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data dengan melakukan penelusuran keberbagai perpustakaan untuk mencari bahan-bahan yang berkaitan dengan materi yang diteliti, selain itu penulis juga mengumpulkan data dengan cara wawancara dengan para pemuka masyarakat, alim ulama, dan orang pernah ikut serta dalam kegiatan *dalihan na tolu* dalam masyarakat berbeda agama baik di Sipirok, Setelah semua data tersebut terkumpul maka diklasifikasikan, kemudian diseleksi dan dianalisis.

Adapun metode yang penulis gunakan ialah metode penelitian sejarah dengan menggunakan empat langkah. Yang pertama heoristik ialah mengumpulkan semua sumber yang ada baik ia sumber primer dan sumber sekunder, kedua kritik sumber ialah mengkritik sumber-sumber sejarah yang masih ada dan masih original baik bentuk maupun isi, ketiga ialah sintesis melakukan pengelompokan terhadap sumber yang telah didapat dan juga melakukan analisis, dan keempat penulisan ialah menulis fakta-fakta yang telah didapat setelah melakukan sintesis.

*Dalihan na tolu* merupakan sebuah istilah dalam kelompok masyarakat Batak yang terdiri dari *hula-hula (mora), dongan tubu (kahanggi)*, dan *boru (anak boru)*, dan dalam pelaksanaan peranannya dalam kegiatan adat mereka dibantu oleh para pemuka adat dan muda mudi yang ada di daerah tersebut. Peranan *dalihan na tolu* yang dilakukan oleh masyarakat non Islam itu lebih dominan melakukan kegiatan tersebut dengan dua tradisi yang pertama dengan cara adat Tapanuli Selatan pada pagi hari dan adat Tapanuli Utara dilaksanakan pada siang hari dan *anak boru*nya yang beragama Islam dapat melaksanakan tugasnya sebagai *anak boru* di rumah *mora*nya, namun apabila yang melakukan acara masyarakat Islam hanya dilakukan dengan adat Tapanuli Selatan saja dan *anak boru*nya yang beragama Kristen tidak dapat melaksnakan tugasnya di dalam rumah *mora*nya.

Semua anggota *dalihan na tolu* yang ada di dalam masyarakat tersebut juga telah mengetahui posisinya masing-masing baik itu sebagai *mora, anak boru*, dan *kahanggi* (*dongan tubu*) di dalam keluarga dan masyarakat, namun peranan tersebut mulai berobah karena para anggota *dalihan na tolu* juga tidak sepenuhnya lagi melaksanakan ketentuan pada *dalihan na tolu* tersebut yang disebabkan perkembangan masyarakat, pendidikan, dan pola pikir masyarakat yang semakain berkembang.

Dari hasil penelitian ini dilakukan bahwa peranan *dalihan na tolu* telah mulai berkurang dilakukan oleh masyarakat dan para masyarakat mulai menganggap bahwa *dalihan na tolu* itu hanya sebatas struktur yang ada di dalam istilah adat saja dan untuk saat ini tidak menganggap *dalihan na tolu* itu sebagai bentuk pemersatu dalam masyarakat ataupun keluarga inti dalam sebuah acara adat, selain itu juga peranan *dalihan na tolu* ini telah mulai hilang dalam masyarakat sekarang.